

**ANALISIS KOMUNIKASI PUBLIK KYAI LANGGAR DALAM
MENGUATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI TENGAH PERBEDAAN
PILIHAN POLITIK MASYARAKAT DESA BOTEKAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MUHAMMAD FAIZ UBaidILLAH

NIM. 30422039

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMANWAHID PEKALONGAN
2026**

**ANALISIS KOMUNIKASI PUBLIK KYAI LANGGAR DALAM
MENGUATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI TENGAH PERBEDAAN
PILIHAN POLITIK MASYARAKAT DESA BOTEKAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MUHAMMAD FAIZ UBADILLAH

NIM. 30422039

HALIMAN DUL

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMANWAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faiz Ubaidillah
NIM : 30422039
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS KOMUNIKASI PUBLIK KYAI LANGGAR DALAM MENGUATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH DI TENGAH PERBEDAAN PILIHAN POLITIK MASYARAKAT DESA BOTEKAN”** merupakan benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Muhammad Faiz Ubaidillah
NIM. 30422039

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I

Desa Besito RT 04 RW 04 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muhammad Faiz Ubaidillah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Faiz Ubaidillah
NIM : 30422039
Judul : **ANALISIS KOMUNIKASI PUBLIK KYAI LANGGAR
DALAM MENGUATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH DI
TENGAH PERBEDAAN PILIHAN POLITIK MASYARAKAT
DESA BOTEKAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2026
Pembimbing,



Vyki Mazaya, M.S.I
NIP.199001312018012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsurdur.ac.id | Email : fuad@uiningsurdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Muhammad Faiz Ubaidillah**
NIM : **30422039**
Judul Skripsi : **ANALISIS KOMUNIKASI PUBLIK KYAI LANGGAR
DALAM MENGUATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH DI
TENGAH PERBEDAAN PILIHAN POLITIK
MASYARAKAT DESA BOTEKAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 06 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penguji I

Qomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003

Dewan Penguji

Penguji II

Firda Auliyah Izzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh
Dekan

Dr. Hj. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 19741118 2000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini merupakan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu merupakan sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye

ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	VokalRangkap	VokalPanjang
ا=ā		ا=ā
ي=ī	اي=ai	اي=ī
و=ū	او=au	او=ū

C. Ta' Martbutho

Ta marbutah hidup
dilambangkan dengan
/t/. Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah* *Ta marbutah*
mati dilambangkan
dengan /h/.

Contoh:

فاطمة ditulis *fāṭimah*

D. Syaddad (tasyjid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf

yang sama dengan huruf yang diberi *syaddad* tersebut. Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbānā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

E. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *syamsiyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, merupakan /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *qamariyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, merupakan /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

البيم	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan *apostof* /[^]/. Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat

yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

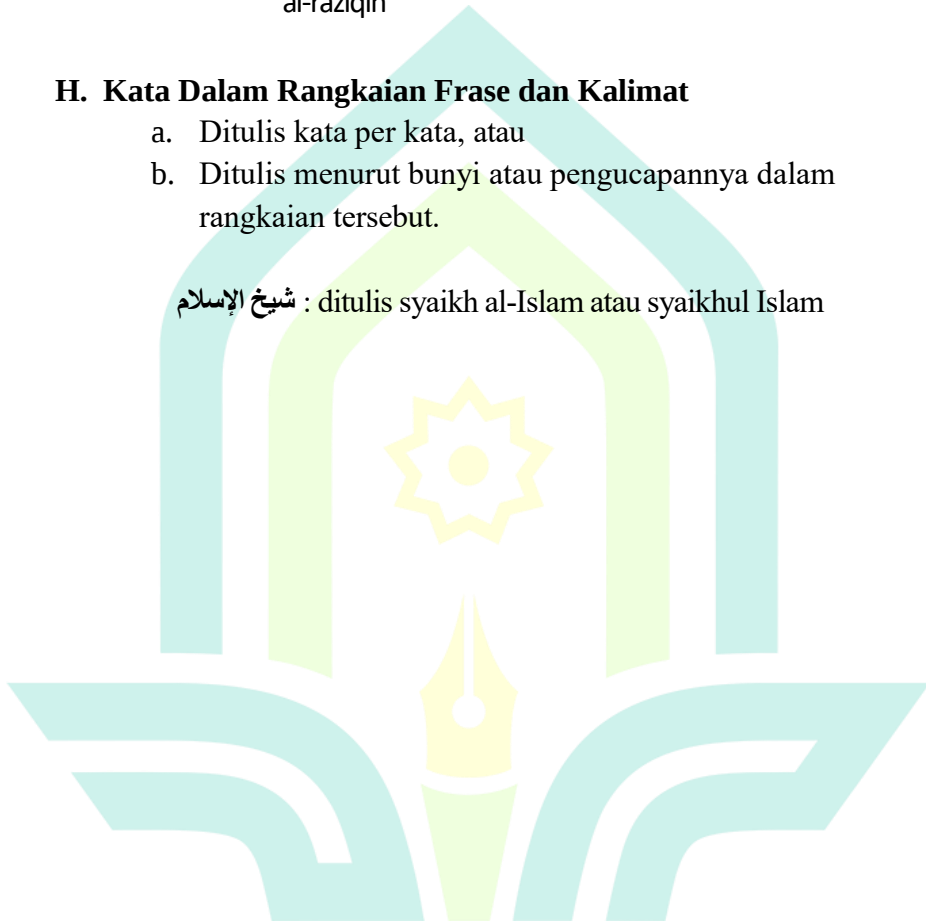
Contoh :

وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair
al-rāziqīn

H. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

- a. Ditulis kata per kata, atau
- b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis syaikh al-Islam atau syaikhul Islam



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Tarsani dan Ibu Mulyani yang selalu mendukung setiap langkah hidup saya.
2. Kakak saya Faiza Tuzzuhroh, adek-adek saya Zaka Mafaza dan Muzaki Al Azami yang memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Ibu Vyki Mazaya,M.S.I yang sudah membimbing dan memberikan arahan dengan sabar dari awal sampai akhir.
4. Dosen Wali Bapak Muhammad Rikzam Kamal,M.Kom yang telah membantu kelancaran dalam perjalanan akademik saya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Almamater saya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Sahabat-sahabat seangkatan 2022 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

MOTTO

“Air berkumpul dengan air, minyak berkumpul dengan minyak. Setaip orang berkumpul dengan jenis dan wataknya.”

(Tan Malaka)

“Tidak akan melakukan sesuatu yang tidak harus dilakukan tapi, bila harus melakukan maka akan segera diselesaikan”



ABSTRAK

Ubaidillah, Muhammad Faiz, 2026. Analisis Komunikasi Publik Kyai Langgar dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah di Tengah Perbedaan Pilihan Politik Masyarakat Desa Botekan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Vyki Mazaya, M.S.I.

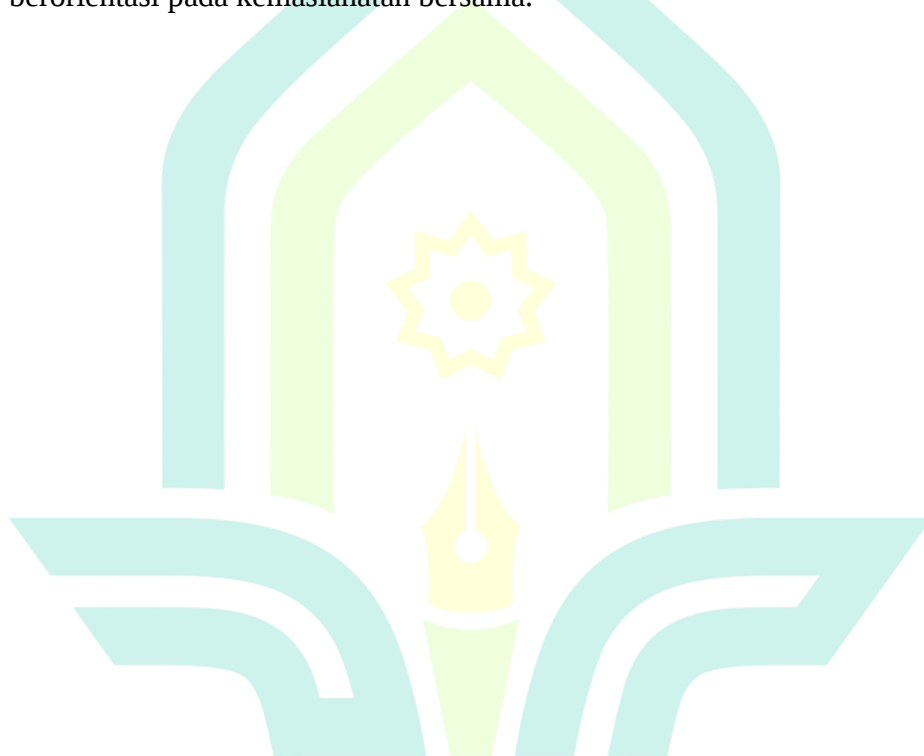
Kata Kunci: Komunikasi Publik, Kyai Langgar, Ukhuwah Islamiyah, Pilihan Politik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya polarisasi masyarakat akibat perbedaan pilihan politik yang berpotensi memengaruhi keharmonisan sosial dan persatuan umat Islam. Dalam kondisi tersebut, Kyai Langgar memiliki peran strategis sebagai tokoh agama sekaligus komunikator publik yang mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan, persatuan, dan toleransi melalui pendekatan dakwah yang dekat dengan masyarakat. Keberadaan Kyai Langgar diharapkan dapat menjadi penguat ukhuwah Islamiyah serta penengah di tengah perbedaan pandangan politik masyarakat di Desa Botekan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi publik yang digunakan oleh Kyai Langgar dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan peran tersebut, serta menganalisis implikasi komunikasi publik terhadap terjaganya persatuan masyarakat di tengah perbedaan pilihan politik.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan paradigma konstruktivis. Analisis dilakukan menggunakan teori komunikasi publik Harold D. Lasswell yang didukung oleh prinsip dakwah Al-Bayanuni. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap aktivitas Kyai Langgar beserta masyarakat di Desa Botekan. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi publik yang dilakukan Kyai Langgar mengedepankan pendekatan persuasif, dialogis, dan berbasis nilai-nilai Islam seperti bil hikmah, mau'izhah hasanah, serta musyawarah. Strategi tersebut mampu memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui penanaman nilai ta'aruf, tafahum, ta'awun, dan tasamuh di tengah masyarakat yang memiliki perbedaan pilihan politik. Meskipun menghadapi tantangan berupa polarisasi politik, pengaruh media sosial, dan politisasi agama, Kyai Langgar tetap berperan sebagai agen pemersatu yang menjaga harmoni sosial dan memperkuat kohesi masyarakat melalui komunikasi yang inklusif dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1), sekaligus sebagai upaya penulis dalam memperdalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya mengenai komunikasi publik tokoh agama dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya potensi polarisasi sosial akibat perbedaan pilihan politik, sehingga diperlukan peran tokoh agama sebagai komunikator publik yang mampu menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, toleransi, dan persatuan melalui pendekatan dakwah yang persuasif, dialogis, serta berbasis kearifan lokal.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Namun, berkat doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah, M. Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M. A. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam

- penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
 7. Bapak Yulianto N.A., S.Pd.I. selaku Kyai Langgar yang telah bersedia menjadi narasumber dan membantu kelancaran penelitian ini.
 8. Bapak Kisananto, Bapak Trisnoto, Saudara Rofi'i, Saudara Mihdan Toriqul Haqi, Saudara Lugie Anggie Anggoro, dan Saudara Agusetiawan yang telah bersedia menjadi narasumber serta memberikan informasi dan dukungan dalam proses penelitian ini.
 9. Teman-teman di Kedai Kopi Punk Laris dan seluruh teman tongkrongan yang selalu memberikan semangat, doa, serta menjadi tempat berbagi cerita dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
 10. Rifki Ma'arif, Hadi Subhan, Ela Nabila, Chilyatul Asfiya, Tiara Roza, Choiril Anwar, Ozan Damansara, Ali Yafi dan Nurul Fajri yang selalu memberikan dorongan, mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, serta dengan tulus bersedia direpotkan dan membantu dalam berbagai proses penyusunan skripsi ini.
 11. Seluruh teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis serta memberikan motivasi, kebersamaan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
 12. Warung Pecel Bu Dun yang selalu mendengarkan, menjadi tempat berbagi cerita dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
 13. Kepada diri saya sendiri, Muhammad Faiz Ubaidillah yang telah melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan semoga perjuangan yang sudah dilakukan bisa membawamu ke proses selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	4
D. KAJIAN PUSTAKA.....	4
E. KERANGKA BERFIKIR.....	13
F. METODOLOGI PENELITIAN.....	15
BAB II KOMUNIKASI PUBLIK, KYAI LANGGAR DAN UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM PERBEDAAN PILIHAN POLITIK	25
A. KOMUNIKASI PUBLIK ISLAMI.....	25
B. KYAI LANGGAR.....	33
C. KONSEP UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM PERBEDAAN PILIHAN POLITIK	36
BAB III GAMBARAN UMUM	41
A. GAMBARAN UMUM DESA BOTEKAN DAN MUSHOLA AL – IJABAH.....	41
B. STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIK KYAI LANGGAR DALAM MENGUATKAN	

UKHUWAH ISLAMIYAH.	47
C. DESKRIPSI INFORMAN PENELITIAN.....	52
BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI PUBLIK KYAI LANGGAR DALAM MENGUATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI TENGAH PERBEDAAN PILIHAN POLITIK MASYARAKAT DI DESA BOTEKAN.....	54
A. STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIK KYAI LANGGAR DALAM MENGUATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH	54
B. ANALISIS TANTANGAN KOMUNIKASI PUBLIK KYAI LANGGAR DALAM MENGUATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI TENGAH PERBEDAAN PILIHAN POLITIK MASYARAKAT DESA BOTEKAN	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. KESIMPULAN.....	97
B. SARAN	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	14
Gambar 3.1 Papan Nama Musholla Al-Ijabah.....	42
Gambar 3.2 Musholla Al-Ijabah	43
Gambar 3.3 Kyai Langgar Bpk Yulianto,S.PdI.	45



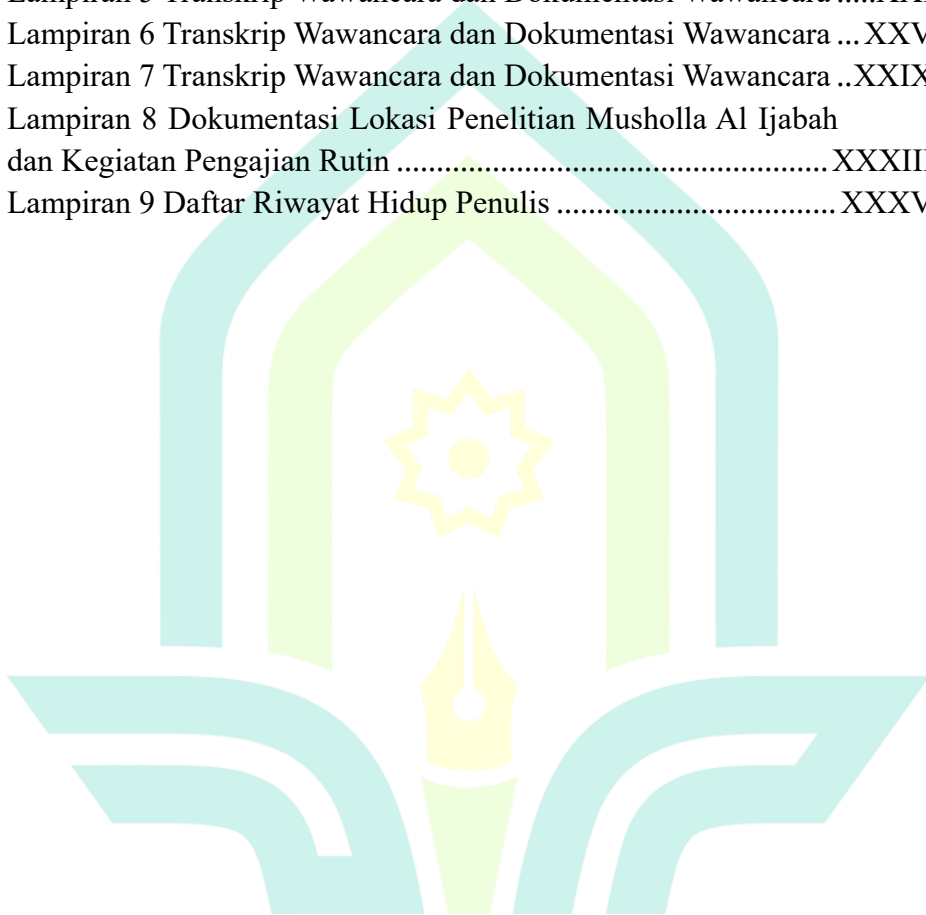
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 sarana dan aktivitas keagamaan.....	47
Tabel 3.2. Klasifikasi Temuan Penelitian	49
Tabel 3.3. Klasifikasi Temuan Penelitian	51
Tabel 3.4 Deskripsi Informan Penelitian	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara	I
Lampiran 2 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara	VII
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara	XIII
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara ...	XVII
Lampiran 5 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara	XXI
Lampiran 6 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara ...	XXV
Lampiran 7 Transkrip Wawancara dan Dokumentasi Wawancara ..	XXIX
Lampiran 8 Dokumentasi Lokasi Penelitian Musholla Al Ijabah dan Kegiatan Pengajian Rutin	XXXIII
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup Penulis	XXXV



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perbedaan pilihan politik merupakan keniscayaan dalam sistem demokrasi yang sehat. Demokrasi menjamin kebebasan berpendapat dan memilih, sehingga wajar jika terjadi perbedaan pandangan politik di masyarakat. Namun, dalam realitas sosial masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan seperti Desa Botekan, perbedaan ini kerap berkembang menjadi polarisasi sosial, bahkan berpotensi menimbulkan konflik horizontal apabila tidak dikelola dengan baik. Minimnya literasi politik dan rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai demokrasi inklusif memperparah kondisi ini, karena masyarakat cenderung lebih terpengaruh oleh isu sektarian dan politik identitas.¹

Situasi tersebut juga diperburuk oleh keterbatasan ruang dialog yang konstruktif antar kelompok masyarakat. Ketika kontestasi politik disertai penggunaan isu agama dan etnis, kerentanan konflik semakin tinggi. Tokoh agama dan tokoh masyarakat mempunyai peran penting menjaga kerukunan dan harmonisasi antar masyarakat. Dalam konteks ini, peran tokoh agama menjadi signifikan sebagai penengah dan penjaga harmoni sosial. Tokoh agama seperti Kyai Langgar bukan hanya pemimpin spiritual, melainkan juga figur sosial yang memiliki otoritas moral di komunitas akar rumput.²

Kyai Langgar dalam tradisi pesantren dan langgar berperan sebagai agen perubahan sosial yang dekat dengan masyarakat. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kearifan lokal melalui pendekatan persuasif dan komunikasi berbasis spiritualitas. “Kehadiran kyai bukan sekadar pengajar agama,

¹ Wibowo, T. “Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama.” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2016.

² Dani, R., & Khoiri, Q. “Reposisi Kiyai Pesantren dalam Dinamika Politik.” *Jurnal Literasiologi*, 2020.

melainkan pengayom masyarakat dalam mengelola perbedaan.”³ Komunikasi publik yang mereka bangun biasanya didasari prinsip ukhuwah Islamiyah, seperti *Ta’aruf* (saling mengenal), *Tafahum* (saling memahami), *Ta’awun* (tolong-menolong) dan *Tasamuh* (toleransi).⁴ Berbagai studi menunjukkan bahwa kyai memainkan peran strategis dalam meredam konflik politik melalui pendekatan komunikasi yang menekankan ukhuwah Islamiyah dan musyawarah.⁵ Bahkan nilai-nilai moderasi yang dikembangkan oleh tokoh seperti KH. Ma’ruf Amin telah menjadi contoh nyata bagaimana kyai dapat berfungsi sebagai agen depolarisasi agama dalam kontestasi politik nasional.⁶

Keberadaan Kyai Langgar memiliki posisi strategis sebagai komunikator publik sekaligus tokoh agama yang memiliki legitimasi sosial di masyarakat. Menurut teori komunikasi Harold D. Lasswell, proses komunikasi dapat dipahami melalui unsur *who says what in which channel to whom with what effect*.⁷ Dalam penelitian ini, Kyai Langgar berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui berbagai media komunikasi kepada masyarakat dengan tujuan membangun persatuan, toleransi, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Sementara itu, Al-Bayanuni menegaskan bahwa komunikasi dakwah yang efektif harus dilakukan melalui pendekatan *bil hikmah, mau’izhah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan*, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima masyarakat secara persuasif dan kontekstual.⁸

³ Rabbani, H. “Kekerasan Politik Atas Nama Agama dan Peran Kyai Dalam Konstelasi Politik Daerah.” Harmoni, 2020.

⁴ Rosadi, A., & Sarbini, A. “Kyai dan Moderasi Beragama: Peran serta Pengaruhnya pada Masyarakat Perdesaan.” 2024.

⁵ Pujiati, H., & Astutiningsih, I. (2020). *Suara-suara Pesantren*.

⁶ Ramadhani, M. E. (2023). *Model Kepemimpinan Visioner KH Ma’ruf Amin dengan Nilai-nilai Islam*.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 10.

⁸ Al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila ‘Ilm al-Da’wah* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992), hlm. 85.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa peran tokoh agama semakin penting di tengah meningkatnya polarisasi politik, maraknya politik identitas, dan penyebaran ujaran kebencian di media sosial. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan agama, tetapi juga sebagai mediator sosial dalam konflik horizontal.⁹ Di Desa Botekan keberadaan Kyai Langgar diharapkan mampu menjadi pengikat harmoni sosial di tengah kontestasi politik yang kompleks.

Namun, peran ini juga menghadapi tantangan serius, seperti politisasi agama, pragmatisme politik praktis, dan intervensi elite lokal yang mencoba memanfaatkan otoritas moral kyai untuk kepentingan politik tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk mengkaji strategi komunikasi publik yang digunakan Kyai Langgar dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik, sekaligus bagaimana mereka menavigasi tantangan sosial-politik kontemporer dalam praktik dakwah dan komunikasi sosial mereka.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di Desa Botekan, Kyai Langgar tidak hanya menjalankan fungsi keagamaan sebagai pengajar agama, tetapi juga berperan sebagai mediator sosial yang berupaya menjaga keharmonisan masyarakat di tengah perbedaan pilihan politik. Melalui kegiatan pengajian, musyawarah, forum keagamaan, dan interaksi sosial sehari-hari, Kyai Langgar berusaha menanamkan nilai-nilai persatuan, toleransi, serta pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah. Akan tetapi, peran tersebut masih dihadapkan pada berbagai tantangan seperti meningkatnya polarisasi politik, pengaruh media sosial, politisasi agama, dan kuatnya fanatisme politik di sebagian masyarakat.

Berangkat dari kondisi empiris tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal yang menghendaki terciptanya ukhuwah Islamiyah yang kokoh dengan realitas sosial yang menunjukkan

⁹ Khadavi, M.J., et al. "Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Keharmonisan Masyarakat Pasca Pemilu." *Jurnal Kajian Pendidikan*, 2024.

¹⁰ Munib, A. "Formulasi Pesantren Menjadi Agen Perdamaian Di Tengah Politisasi Agama." *Dinamika*, 2024.

masih adanya potensi perpecahan akibat perbedaan pilihan politik. Oleh karena itu, penelitian menjadi penting dilakukan untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap terjaganya persatuan masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi komunikasi publik yang digunakan Kyai Langgar untuk menguatkan ukhuwah Islamiyah di masyarakat Desa Botekan?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi Kyai Langgar dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat Desa Botekan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis strategi komunikasi publik yang digunakan oleh Kyai Langgar dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah di masyarakat Desa Botekan.
2. Mengidentifikasi dan memahami tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Kyai Langgar dalam upayanya memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat Desa Botekan.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Analisis Teoritis

Penelitian ini berfokus pada teori komunikasi publik Harold D. Lasswell yang dikemukakan di dalam buku Onong Uchjana Effendy sebagai landasan teori utama. Sebagai pendekatan pendukung, digunakan prinsip dakwah dari Al-Bayanuni.

a. Komunikasi Publik

Komunikasi publik dalam perspektif Islam adalah proses penyampaian pesan kepada khalayak luas yang tidak hanya bertujuan mempengaruhi sikap dan perilaku, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Menurut Onong Uchjana Effendy, "komunikasi publik adalah penyampaian pesan kepada sejumlah besar orang melalui media, dengan maksud mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku."

Konsep ini ketika dikontekstualisasikan dalam kerangka Islami, menekankan etika, kejujuran (*shidq*), dan tujuan dakwah yang membawa kemaslahatan.¹¹

Al-Bayanuni (1992) menegaskan bahwa komunikasi publik Islami harus memadukan *Hikmah* (kebijaksanaan), *Mau'izhah hasanah* (nasihat baik), dan *Mujadalah bil-lati hiya ahsan* (dialog santun) sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl:125.¹²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya; Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹³

Dengan demikian, komunikasi publik Islami bukan hanya transmisi informasi, tetapi juga proses membangun kesadaran kolektif yang dilandasi ukhuwah Islamiyah dan nilai persaudaraan.

b. Unsur-Unsur Komunikasi Publik (Harold D. Lasswell)

Mengacu pada model Effendy, komunikasi publik memiliki lima unsur: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dalam konteks Kyai Langgar:¹⁴

1) Komunikator

Kyai Langgar berperan sebagai komunikator dengan etos, kredibilitas, dan otoritas moral yang kuat,

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 10.

¹² Al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992), hlm. 85.

¹³ "Surat An-Nahl Ayat 125: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," diakses 28 Juli 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.

¹⁴ Effendy, *Komunikasi Publik dan Media Massa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 73.

dibangun melalui akhlak mulia dan pengabdian sosial.

2) Pesan (Risalah)

Pesan mencakup ajaran ukhuwah Islamiyah, toleransi, musyawarah, dan anti-polarisasi. Pesan harus sarat nilai spiritual, bukan sekadar informasi politik.

3) Media (Saluran)

Media tatap muka seperti pengajian dan forum musyawarah, serta media digital (WhatsApp, Facebook) untuk menjangkau jamaah lebih luas.

4) Komunikan

Audiens terdiri dari masyarakat Desa Botekan yang heterogen secara politik. Penyesuaian bahasa, simbol lokal, dan contoh kontekstual menjadi kunci keberhasilan.

5) Efek

Efek diukur melalui perubahan sikap inklusif, peningkatan kohesi sosial, dan berkurangnya potensi konflik politik.

c. Kyai Langgar sebagai Komunikator

Dalam konteks masyarakat pedesaan Jawa, Kyai Langgar bukan hanya sekadar tokoh agama, melainkan juga berfungsi sebagai episentrum pendidikan Islam, penjaga moral, serta komunikator nilai-nilai sosial yang efektif. Kyai Langgar membaur dengan masyarakat tanpa jarak simbolik sebagaimana umumnya kiai pesantren. Keberadaan mereka menjembatani proses pembelajaran agama dasar seperti ngaji, akidah, akhlak, serta penguatan ukhuwah Islamiyah di level komunitas paling bawah. Bahkan, dalam berbagai dinamika kehidupan sosial termasuk konflik politik atau moral Kyai Langgar sering

bertindak sebagai penengah dan penjaga stabilitas sosial berbasis nilai-nilai Islam.¹⁵

Dalam hal ini, mereka memainkan peran sebagai rujukan moral, pemimpin komunitas, serta pendidik transformasional yang tidak hanya menyampaikan pesan dakwah, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu, Kyai Langgar layak diposisikan sebagai aktor kunci dalam komunikasi publik keislaman yang berdimensi edukatif, transformatif, dan sosial-kultural.

d. Perbedaan Pilihan Politik

Perbedaan pilihan politik adalah konsekuensi logis dari sistem demokrasi yang menjunjung tinggi kebebasan berpikir dan berpendapat.¹⁶ Demokrasi tidak hanya memberikan hak memilih, tetapi juga hak untuk berbeda, sehingga keragaman preferensi politik merupakan tanda sehatnya sebuah sistem politik.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, perbedaan ini sangat wajar terjadi karena setiap individu memiliki latar belakang sosial, budaya, pendidikan, agama, serta preferensi informasi yang berbeda. Keragaman ini mempengaruhi orientasi politik seseorang, baik di tingkat nasional maupun lokal, yang pada gilirannya melahirkan polarisasi pilihan politik dalam masyarakat. Fenomena ini bukanlah penyimpangan, melainkan bagian integral dari dinamika demokrasi modern dan indikator kebebasan sipil dalam negara hukum.¹⁷

¹⁵ Robiatul Adawiyah, "Kyai Langgar sebagai Episentrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang," *TARBIYATUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i1.606>.

¹⁶ Robert A. Dahl, *Democracy and Its Critics* (New Haven: Yale University Press, 1989), 221.

¹⁷ M. Zaenul Muttaqin dan Sriyono Sriyono, "Konstruksi Opini Publik melalui Media Sosial: Studi Pendekatan Analisis Wacana Kritis Grup Facebook Lintas Kejadian Kota Jayapura pada Bulan Juni 2021," *Politicos: Jurnal Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 2 (2021): 113–29, <https://doi.org/10.22225/politicos.1.2.2021.113-129>.

Namun demikian, perbedaan pilihan politik tidak selalu berjalan tanpa gesekan. Dalam masyarakat dengan tingkat literasi politik yang rendah, perbedaan ini kerap diperparah oleh faktor emosional, misalnya fanatisme terhadap figur atau partai politik tertentu. Media sosial juga berperan mempercepat eskalasi perbedaan melalui penyebaran ujaran kebencian (*hate speech*), hoaks, dan propaganda politik identitas.¹⁸

Perbedaan pilihan politik bahkan sering terjadi di ruang-ruang sosial yang bersifat intim, seperti keluarga, kelompok pengajian, komunitas RT/RW, maupun lingkungan kerja. Misalnya, pada Pemilu Presiden 2019, riset Lembaga Survei Indonesia (LSI) mencatat bahwa polarisasi politik merambah ke tingkat keluarga dan komunitas keagamaan.¹⁹ Banyak kasus di mana hubungan kekeluargaan renggang akibat perbedaan dukungan calon presiden, terutama di pedesaan Jawa Tengah dan Jawa Timur, termasuk di Desa Botekan. Beberapa kelompok pengajian terpecah menjadi dua kubu karena perbedaan pandangan politik yang kemudian diperparah oleh narasi intoleran di media sosial lokal.

Dalam situasi ini, prinsip *civic tolerance* (kesediaan menerima perbedaan) seharusnya menjadi pegangan masyarakat. Toleransi politik adalah prasyarat penting dalam demokrasi, agar perbedaan tidak berujung pada disintegrasi sosial. Sayangnya, di Indonesia, praktik politik identitas sering menekan prinsip toleransi ini, sehingga perbedaan yang seharusnya menjadi “warna” demokrasi justru memicu polarisasi sosial.²⁰

¹⁸ Mujani, Saiful. *Demokrasi dan Islam di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2019), 114.

¹⁹ Lembaga Survei Indonesia (LSI), “Dinamika Polarisasi Politik dalam Pemilu 2019,” (Jakarta, 2020).

²⁰ Emilio Reyhan, *PROGRAM STUDI ILMU POLITIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1443 H./2022 M.*, t.t.

Penyelenggaraan pemilu di Indonesia berlandaskan asas LUBERJURDIL (Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil) sebagaimana dijamin dalam Pasal 22E UUD 1945 dan secara operasional diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Asas ini tidak hanya menjamin hak suara setiap warga negara, tetapi juga mewajibkan negara untuk melindungi proses pemilu dari tekanan, manipulasi, dan intimidasi politik (UU No. 7 Tahun 2017, Pasal 3).²¹

Oleh karena itu, penting bagi seluruh elemen masyarakat, termasuk tokoh agama dan elite lokal, untuk menyikapi perbedaan pilihan politik dengan dewasa, netral, dan inklusif. Pendekatan dialogis dan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah seperti toleransi, musyawarah, dan empati harus diperkuat, agar kontestasi politik tidak berubah menjadi konflik horizontal. Dengan demikian, demokrasi Indonesia dapat tetap sehat dan menjadi wahana untuk memperkuat keutuhan bangsa, bukan sebaliknya.

e. Konsep Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan konsep persaudaraan antar sesama umat Islam yang didasarkan pada kesamaan aqidah dan keimanan. Konsep ini menekankan pentingnya solidaritas, kasih sayang, dan persatuan di antara umat Muslim, tanpa memandang perbedaan suku, warna kulit, atau latar belakang budaya. Dalam konteks masyarakat Desa Botekan yang plural dan beragam dalam pilihan politik, peran Kyai Langgar menjadi sangat penting dalam menjaga dan memperkuat Ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah sebagai konsep persaudaraan umat Islam didasarkan pada nilai-nilai seperti *Ta'aruf* (saling mengenal), *Tafahum* (saling memahami), *Ta'awun* (saling menolong) dan *Tasamuh* (toleransi). Indikator-indikator ini

²¹ Dewi Iriani, *POLITIK HUKUM PEMBatasan MASA Jabatan KOMISIONER KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MEWUJUDKAN PEMILIHAN UMUM BERKEADILAN DAN BERINTEGRITAS*, 2024.

menjadi landasan penting dalam mengukur kualitas hubungan sosial umat Islam, terutama dalam konteks masyarakat yang mengalami polarisasi politik. Dalam penelitian ini, indikator-indikator tersebut akan digunakan untuk menganalisis sejauh mana strategi komunikasi publik Kyai Langgar berhasil memperkuat Ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat Desa Botekan.²²

Kyai Langgar memanfaatkan komunikasi publik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang menekankan pentingnya persatuan dan toleransi di tengah perbedaan. Mereka menggunakan pendekatan nilai lokal dan agama dalam komunikasi mereka, seperti mengedepankan prinsip musyawarah, saling menghormati, dan tolong-menolong, yang merupakan bagian dari nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian pertama Judul *Komunikasi Politik Tokoh Masyarakat dalam Menghadapi Pemilu 2024 di Desa Jatimulyo*.²³ Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas peran tokoh agama atau tokoh masyarakat dalam membangun harmoni sosial, komunikasi publik, serta menjaga persatuan di tengah dinamika politik masyarakat. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian, yaitu menempatkan Kyai Langgar sebagai aktor komunikasi publik keagamaan yang berperan dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat Desa Botekan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada komunikasi politik menjelang pemilu, otoritas kyai dalam pendidikan

²² Muhammad Khalid dan Fajar Utama Ritonga, "Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah: Serikat Tolong Menolong Al-Amin Dusun X Desa Bandar Setia," *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, no. 3 (2022): 433–434.

²³ Sahal, "Komunikasi Politik Tokoh Masyarakat dalam Menghadapi Pemilu 2024 di Desa Jatimulyo," *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* 1, no. 1 (2023): 1.

nonformal, peran tokoh agama pasca pemilu, implementasi ukhuwah Islamiyah dalam kegiatan sosial, maupun komunikasi publik berbasis media digital, penelitian ini secara khusus menganalisis strategi komunikasi publik Kyai Langgar, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap penguatan ukhuwah Islamiyah dalam konteks polarisasi politik masyarakat desa.

Penelitian ke dua Judul Penelitian Artikel *Kekuasaan dan Kewenangan Kyai Desa Analisis Pengaruh Kyai Desa dalam Pengelolaan Pendidikan Nonformal di Madura*.²⁴ Memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji peran kyai sebagai figur yang memiliki otoritas tradisional dan kharisma sosial dalam memengaruhi masyarakat melalui komunikasi berbasis nilai agama dan budaya lokal. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pengelolaan pendidikan nonformal dan kewenangan kyai dalam bidang pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada komunikasi publik Kyai Langgar dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat Desa Botekan.

Penelitian ke tiga penelitian ini juga memiliki hubungan kuat dengan studi Muhammad Jadid Khadavi dkk. (2024) yang berjudul *Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Keharmonisan Masyarakat Pasca Pemilu di Kabupaten Pasuruan*.²⁵ Memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji peran tokoh agama sebagai agen integrasi sosial dalam menjaga keharmonisan masyarakat pasca kontestasi politik melalui nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, toleransi, dan keadilan, serta menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi. Namun, penelitian tersebut berfokus pada upaya

²⁴ Mawadatur Rohmah, "Kekuasaan dan Kewenangan Kyai Desa (Analisis Pengaruh Kyai Desa dalam Pengelolaan Pendidikan Nonformal di Madura)," *Global Education Journal* 1, no. 2 (2023): 371–85, <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.271>.

²⁵ Muhammad Jadid Khadavi dkk., "Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Keharmonisan Masyarakat Pasca Pemilihan Umum Di Kabupaten Pasuruan," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.10955>.

tokoh agama dalam memitigasi konflik pasca pemilu melalui pendekatan moral dan kolaboratif dengan pemerintah desa, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada strategi komunikasi publik Kyai Langgar.

Penelitian ke empat oleh Khalid dan Ritonga (2022) berjudul “*Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah: Serikat Tolong Menolong Al-Amin Dusun X*”²⁶ Memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pentingnya nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam membangun solidaritas sosial masyarakat. Namun, penelitian tersebut berfokus pada implementasi ukhuwah Islamiyah dalam kegiatan sosial-keagamaan berupa pengurusan jenazah melalui lembaga STM Al-Amin, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran komunikasi publik Kyai Langgar dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat Desa Botekan .

Penelitian ke lima oleh Joko Hariadi, Hasan Sazali, dan Nur Amelia (2025) berjudul “*Islam, Budaya, dan Komunikasi Publik: Sinergi Pemimpin Aceh dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Era Digital*”.²⁷ Memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji peran tokoh agama dan figur lokal dalam komunikasi publik berbasis nilai-nilai Islam untuk menjaga harmoni sosial dan mendorong partisipasi masyarakat. Namun, penelitian tersebut berfokus pada strategi komunikasi publik berbasis media digital dalam konteks masyarakat Aceh di era industri 4.0, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi publik Kyai Langgar yang dilakukan melalui pengajian, interaksi tatap

²⁶ Muhammad Khalid dan Fajar Utama Ritonga, “Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah: Serikat Tolong Menolong Al-Amin Dusun X Desa Bandar Setia,” *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, no. 3 (2022): 433–40, <https://doi.org/10.54082/jupin.97>.

²⁷ Joko Hariadi, Hasan Sazali, & Nur Amelia, “Islam, Budaya, dan Komunikasi Publik: Sinergi Pemimpin Aceh dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Era Digital,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 7, no. 1 (2025): 116–126, <https://doi.org/10.37364/jireh.v7i1.390>

muka, serta pemanfaatan simbolisme lokal dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik.

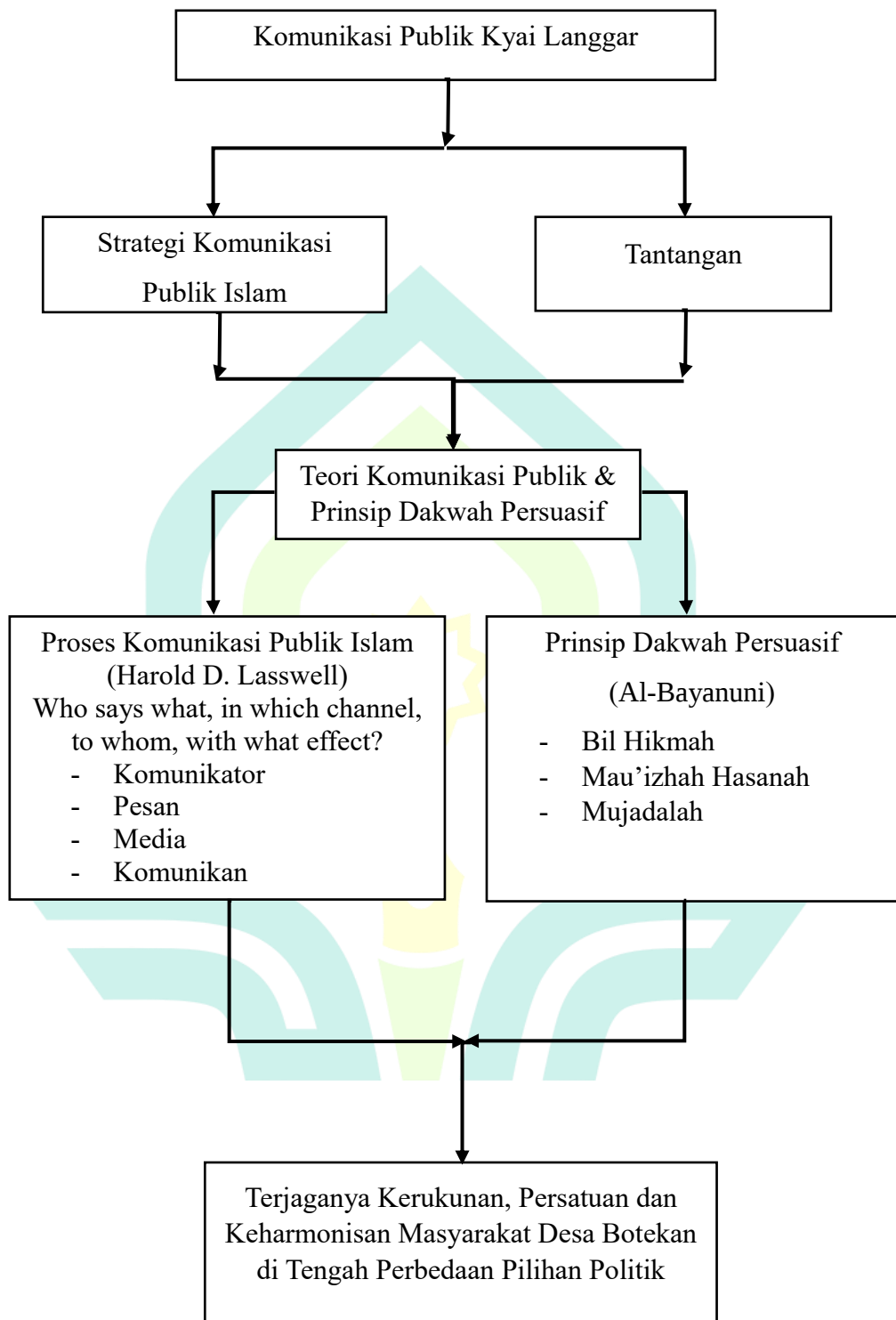
E. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir adalah model atau gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya sehingga memudahkan peneliti memahami keterkaitan antar unsur yang diteliti. Kerangka berpikir biasanya disusun dalam bentuk diagram atau skema untuk mempermudah peneliti dalam memahami alur penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, kerangka berpikir juga digunakan untuk menjelaskan hubungan teoritis antara konsep yang menjadi fokus penelitian.²⁸

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun atas keterhubungan antara teori komunikasi publik dalam buku Onong Uchjana Effendy sebagai landasan teori utama dan pendekatan dakwah Islam dari Al-Bayanuni sebagai penguatan teori. Teori komunikasi publik Islami menjelaskan proses penyampaian pesan kepada khalayak luas yang tidak hanya bertujuan memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif masyarakat berdasarkan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial. Sementara itu, pendekatan dakwah Al-Bayanuni memberikan dasar operasional dan strategi praktis dalam pelaksanaan komunikasi publik.

Kedua teori ini memiliki hubungan yang saling melengkapi. Teori komunikasi publik Islami memberikan kerangka konseptual menjelaskan apa dan mengapa komunikasi publik diperlukan dalam konteks sosial sedangkan pendekatan dakwah Al-Bayanuni memberikan arah strategis menjelaskan *bagaimana* komunikasi tersebut dilaksanakan dengan prinsip-prinsip keislaman. Dalam konteks penelitian ini, teori utama digunakan untuk memahami posisi Kyai Langgar sebagai komunikator publik yang memiliki otoritas moral dan sosial, sedangkan pendekatan dakwah digunakan untuk menjelaskan metode komunikasi yang dipraktikkan, seperti nasihat keagamaan, dialog santun, dan keteladanan.

²⁸ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 322.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitiannya menggunakan pendekatan lapangan (*field approach*) adalah metode dalam penelitian atau investigasi ilmiah yang melibatkan pengumpulan data langsung dari lokasi atau situasi nyata, bukan dari laboratorium atau sumber sekunder.²⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena komunikasi publik yang dilakukan oleh Kyai Langgar di masyarakat Desa Botekan.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap makna (*meaning*) dan pengalaman sosial (*lived experience*) dari sudut pandang partisipan. Hal ini sangat relevan ketika meneliti interaksi sosial yang kompleks dan sarat nilai, seperti komunikasi berbasis ukhuwah Islamiyah. Studi kasus adalah strategi penelitian yang mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas, dan menggunakan berbagai sumber bukti.³⁰

Metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan eksplorasi menyeluruh terhadap proses komunikasi antara Kyai dan jamaahnya, terutama dalam upaya membentuk kesadaran politik yang moderat, terbuka terhadap perbedaan, dan menghindari konflik identitas. Studi ini menjawab pertanyaan *how* dan *why* secara kontekstual, mengingat batas antara fenomena dan lingkungan sosial masyarakat Desa Botekan sangatlah cair dan menyatu.

²⁹ Franciska Anistiyati. (2023). *Peran Kyai Langgar dalam Menanamkan Budaya Demokrasi Melalui Komunikasi Politik di Kabupaten Desa Botekan*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, hlm. 36–39.

³⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 16.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi sosial dan konstruksi makna oleh individu atau kelompok. Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui pengalaman dan interaksi manusia.³¹ Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivis memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana Kyai Langgar dan masyarakat Desa Botekan membentuk makna bersama mengenai demokrasi dan ukhuwah Islamiyyah melalui komunikasi politik

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau pihak yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian dan dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu pihak yang mampu memberikan data, pengalaman, serta pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.³²

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah Kyai Langgar di Desa Botekan, Jawa Tengah. Merupakan tokoh agama yang memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Sebagai pemimpin spiritual di lingkungan pesantren atau langgar, Kyai Langgar tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga berperan sebagai komunikator politik informal yang berpengaruh dalam

³¹ Luthfiyyah Mufiidah, *Marketing Politik Pradi – Afifah di Pilkada Depok 2020 pada Masa Pandemi COVID-19* (skripsi S.Sos, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 20.

³² “Buku Annita sari Dkk Dasar-dasar Metodologi Penelitian.pdf,” t.t., 92, diakses 18 Mei 2026, <http://repository.uniyap.ac.id/434/1/Buku%20Annita%20sari%20Dkk%20Dasar-dasar%20Metodologi%20Penelitian.pdf>.

membentuk opini dan perilaku masyarakat Desa Botekan.³³ Dengan konteks penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu individu yang memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti Kyai Langgar, dengan peran dan pengaruhnya dalam masyarakat, memenuhi kriteria ini sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

Pemilihan Kyai Langgar sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki otoritas moral dan sosial yang kuat, serta kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan sosial yang dapat memengaruhi opini dan perilaku politik masyarakat. Melalui pendekatan komunikasi yang berbasis nilai-nilai lokal dan agama, Kyai Langgar berperan dalam memperkuat *Ukhuwah Islamiyah* dan menaturalisasi budaya demokrasi di tengah masyarakat yang plural.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data, informasi, serta fakta yang berkaitan dengan objek penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan kesesuaian antara fenomena yang diteliti dengan kondisi lapangan sehingga dapat membantu peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam. Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan pada latar alamiah (*natural setting*) karena lebih menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi secara langsung.³⁴ Lokasi penelitian akan dilakukan di lingkungan komunitas di mana Kyai Langgar berperan aktif sebagai pemimpin agama dan tokoh masyarakat di Musholla Al-Ijabah Desa Botekan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang.

³³ HARNO HARNO, "Aktivitas Marketing Publik Relations Dalam Mempertahankan Hubungan Eksternal Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Pada Perseroan Terbatas Samiaji Inti Prima)" (skripsi, Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023), <https://doi.org/10.10%2520BAB%2520II.pdf>.

³⁴ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 16.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui teknik seperti wawancara, dan observasi. Data ini bersifat langsung dan orisinal, artinya belum diolah atau dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain.³⁵ Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kyai Langgar berjumlah 7 Kyai, tokoh masyarakat dan 30-50 jamaah yang ada di Musholla Al-ijabah, serta melalui observasi langsung terhadap aktivitas komunikasi publik yang dilakukan oleh Kyai Langgar dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat Desa Botekan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data ini dapat berupa dokumen tertulis, hasil penelitian terdahulu,³⁶ data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen, buku, majalah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen ceramah Kyai Langgar, artikel tentang komunikasi politik dan ukhuwah Islamiyah, dokumentasi organisasi keagamaan, serta literatur teoritis dan konseptual yang relevan dengan komunikasi publik dan nilai-nilai keislaman dalam komunikasi sosial. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman teoritis dan mendukung temuan lapangan dalam pembahasan penelitian.

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 137.

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 138.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada informan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan detail.³⁷ Teknik ini menggunakan pertanyaan terbuka dan semi-struktural, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi sikap, pengalaman, nilai, dan pandangan informan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan terhadap Kyai Langgar, tokoh masyarakat, dan jamaah untuk menggali strategi komunikasi publik serta tantangan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat Desa Botekan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali perspektif Kyai Langgar dan masyarakat terkait strategi komunikasi politik yang digunakan. Teknik ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam isu-isu yang muncul selama wawancara.

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti ikut serta secara langsung dalam kegiatan subjek penelitian sambil mencatat perilaku, kebiasaan, dan pola komunikasi yang terjadi di lapangan.³⁸ Observasi ini memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap konteks sosial dan budaya yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti

³⁷ Naila Syarifah, *DINAMIKA UNSUR KOMUNIKASI POLITIK DALAM KONTESTASI PILKADA KENDAL 2025: KAJIAN RETORIKA, MEDIA, DAN PENERIMAAN PUBLIK*, t.t., 6.

³⁸ María Del Carmen Rossette Ramírez, "Contenedor de voces desde la narrativa propia frente a los discursos dominantes en la educación artística," *ESCENA. Revista de las artes* 81, no. 1 (2021): 425–428, <https://doi.org/10.15517/es.v81i1.47654>.

mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pengajian, musyawarah, dan aktivitas sosial Kyai Langgar untuk mengamati pola komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan ukhuwah Islamiyah.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumen atau arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen ini bisa berupa catatan tertulis, foto, rekaman audio/video, atau bahan tertulis lainnya yang digunakan sebagai sumber informasi.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa rekaman ceramah, naskah pidato, artikel keagamaan, serta dokumen organisasi yang digunakan oleh Kyai Langgar dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan sosial. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti rekaman ceramah, naskah pidato, dan materi komunikasi lainnya yang digunakan oleh Kyai Langgar.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Model ini dipilih karena mampu menganalisis data kualitatif secara sistematis, berlangsung secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Dengan demikian, analisis tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, melainkan berjalan secara simultan seiring dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:⁴⁰

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 229.

⁴⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: SAGE Publications, 1994), hlm. 10–12, diakses dari <https://www.metodos.work>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi publik Kyai Langgar dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat Desa Botekan. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data ke dalam tema-tema seperti penerapan prinsip *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*, media komunikasi yang digunakan, tantangan komunikasi publik yang dihadapi, serta implikasinya terhadap penguatan ukhuwah Islamiyah. Sementara itu, data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan disusun berdasarkan kategori-kategori tematik sesuai rumusan masalah penelitian. Penyajian data ini bertujuan memudahkan peneliti dalam memahami pola komunikasi publik yang diterapkan oleh Kyai Langgar, mengidentifikasi hubungan antar kategori, serta menemukan makna dari setiap temuan di lapangan. Pada tahap ini, hasil penelitian dianalisis dengan mengolaborasikan teori komunikasi Harold D. Lasswell yang dikembangkan oleh Onong Uchjana Effendy meliputi unsur komunikator (*who*), pesan (*says what*), saluran (*in which channel*), dan efek komunikasi (*with what effect*) dengan prinsip dakwah Al-Bayanuni yang mencakup *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Kolaborasi kedua perspektif tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana strategi komunikasi Kyai

Langgar dijalankan dalam menjaga persatuan masyarakat yang memiliki perbedaan pilihan politik.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap data lapangan dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi. Proses verifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Kesimpulan akhir kemudian diarahkan untuk menjawab ketiga rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai penerapan prinsip komunikasi publik Kyai Langgar dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta implikasi komunikasi publik tersebut terhadap terjaganya nilai-nilai *ta'aruf*, *tafahum*, *ta'awun*, *tasamuh*, dan keharmonisan sosial masyarakat di tengah perbedaan pilihan politik.

8. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, penelitian terdahulu, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian dan analisis komunikasi publik kyai langgar dalam menguatkan ukhuwah islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat di Desa Botekan .

BAB II KERANGKA TEORI

Berisi teori yang digunakan sebagai pisau analisis penelitian. Pembahasan meliputi konsep komunikasi publik Islami, prinsip dakwah persuasif menurut Al-Bayanuni, konsep Kyai Langgar sebagai komunikator publik, serta konsep ukhuwah Islamiyah

dalam konteks perbedaan pilihan politik masyarakat. Teori-teori tersebut menjadi dasar dalam menganalisis temuan penelitian di lapangan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menyajikan gambaran umum lokasi dan objek penelitian, meliputi profil Desa Botekan, profil Mushola Al-Ijabah, kondisi sosial politik masyarakat Desa Botekan, profil Kyai Langgar, strategi komunikasi publik yang dilakukan Kyai Langgar, tantangan komunikasi publik yang dihadapi, serta deskripsi informan penelitian sebagai sumber data penelitian.

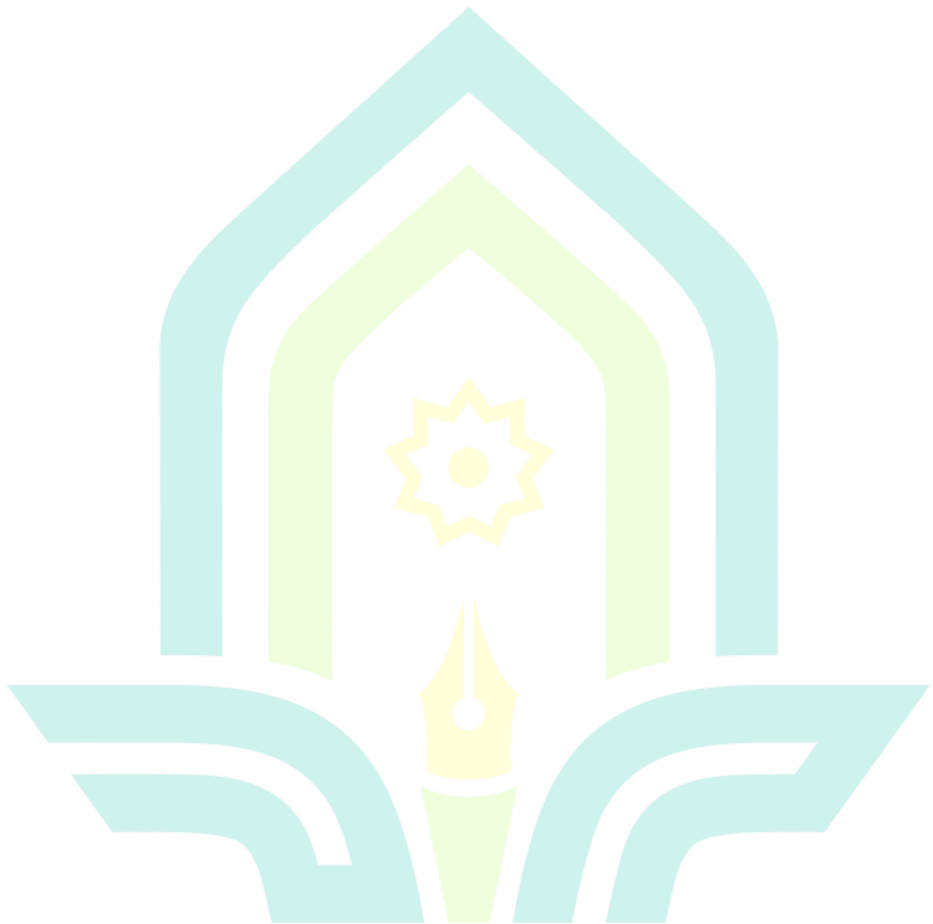
BAB IV ANALISIS

Pada bab ini berisi analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis difokuskan pada strategi komunikasi publik Kyai Langgar dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah berdasarkan unsur komunikasi Harold D. Lasswell yang dipadukan dengan prinsip dakwah Al-Bayanuni. Selain itu, bab ini juga membahas berbagai tantangan yang dihadapi Kyai Langgar dalam menguatkan ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik masyarakat Desa Botekan, seperti perbedaan pilihan politik, fanatisme politik, pengaruh media sosial, politisasi agama, menjaga netralitas Kyai Langgar, perbedaan organisasi keagamaan, serta dinamika masyarakat.

BAB V PENUTUP

Pada bagian bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran praktis dan saran teoretis yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kyai Langgar, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai komunikasi

publik dan penguatan ukhuwah Islamiyah di tengah perbedaan pilihan politik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan teori komunikasi Harold D. Lasswell dan prinsip dakwah persuasif Al-Bayanuni, diperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Publik Kyai Langgar Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiyah Di Tengah Perbedaan Pilihan Politik Masyarakat Desa Botekan.

Dilakukan melalui penerapan unsur komunikasi Harold D. Lasswell yang dipadukan dengan prinsip dakwah persuasif Al-Bayanuni. Komunikasi dilakukan melalui penyampaian pesan persatuan, penghormatan terhadap perbedaan, serta penggunaan berbagai media seperti pengajian, majelis taklim, musyawarah, komunikasi interpersonal, dan WhatsApp. Strategi tersebut menghasilkan terpeliharanya ukhuwah Islamiyah yang ditandai dengan berkembangnya *nilai ta'aruf, tafahum, ta'awun*, dan *tasamuh* di masyarakat.

2. Tantangan Komunikasi Publik Kyai Langgar Meliputi Perbedaan Pilihan Politik Masyarakat Desa Botekan.

Fanatisme politik, pengaruh media sosial, politisasi agama, menjaga netralitas, perbedaan organisasi keagamaan, dan dinamika masyarakat. Berbagai tantangan tersebut dihadapi melalui penerapan *prinsip bil hikmah, mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*, sehingga komunikasi publik tetap efektif dalam menjaga kepercayaan masyarakat, meredam potensi konflik, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di Desa Botekan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan

dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Kyai Langgar dan tokoh agama di Desa Botekan terus mempertahankan komunikasi publik yang mengedepankan nilai-nilai persatuan, toleransi, dan ukhuwah Islamiyah, terutama dalam menghadapi perbedaan pilihan politik di masyarakat. Selain itu, pemanfaatan media digital, seperti WhatsApp dan media sosial lainnya, dapat terus dioptimalkan sebagai sarana penyebaran informasi yang edukatif serta untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam menghadapi hoaks, ujaran kebencian, dan informasi provokatif. Kerja sama antara tokoh agama, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat juga perlu terus diperkuat agar tercipta komunikasi yang harmonis serta mampu menjaga kerukunan masyarakat.

2. Saran Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian komunikasi publik dan komunikasi dakwah, khususnya yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah dinamika sosial dan politik masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menggunakan teori komunikasi atau dakwah lainnya, memperluas lokasi penelitian, maupun membandingkan strategi komunikasi tokoh agama di daerah yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai komunikasi publik dalam membangun kerukunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Waluyo Satrio, dan Arbain Nurdin. “Metodologi Dakwah Islam di Zaman Milenial (Analisis Metode Dakwah KH. Taufiqurrahman ‘Ustadz Pantun’).” Dalam *Proceeding International Seminar: Dakwah, Local Wisdom and Transnational Islam*, 121–125. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Ahnaf, Mohammad Iqbal, Trisno Sutanto, Mohamad Miqdad, dkk. *Praktik Pengelolaan Keragaman di Indonesia*. Yogyakarta, 2020.
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu al-Fath. *Al-Madkhal ila ‘Ilm al-Da‘wah*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992.
- Ali, Muhammad, Dedi Wahyudi, dan Rofi Komalasari. “Lembaga Pendidikan Islam Klasik di Nusantara: Studi terhadap Langgar.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 6, no. 1 (2021): 29–47.
- Andiani, P. D. (2025). *Strategi dakwah bil hikmah pada komunitas Ngaji Teras Puri Karanggintung* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Anistiyati, Franciska. *Peran Kyai Langgar dalam Menanamkan Budaya Demokrasi Melalui Komunikasi Politik*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, 2023.
- Annisa, Nurul. *Konsep al-Ta’āwun dalam Al-Qur’an dan Relevansinya pada Penggalangan Dana Digital*. Skripsi. Palopo: Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo, 2025.
- Anwar, Saeful, dan Ahmad Firdaus. *Penerapan Metode Dakwah Mujadalah di Majelis Taklim*.
- Baso, Andi Hadi Ibrahim. “Narasi Damai di Tengah Polarisasi: Dakwah Islam sebagai Jembatan Rekonsiliasi Sosial.” 2025.
- Choirin, Muhammad, dan Indriyani Idris. *Pengantar Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2023.
- Dahl, Robert A. *Democracy and Its Critics*. New Haven: Yale University Press, 1989.
- Dani, R., dan Q. Khoiri. “Reposisi Kiyai Pesantren dalam Dinamika Politik.” *Jurnal Literasiologi* (2020).

- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Cet. ke-29. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Enhas, Ach. Nauval Afandi. *Fungsi Kyai dalam Kegiatan Keagamaan di Langgar terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Kabupaten Pamekasan (Analisis Struktural-Fungsional)*. Tesis Magister, Program Studi Magister Studi Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.
- Farkhan, M. A. “Konsep Tasamuh (Toleransi) Menurut Para Ulama Islam dan Tokoh Barat.” *Rahmad: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Studi Islam* 1, no. 2 (Desember 2023): 123–131. STIQ Bima.
- Hakim, Luqman Al, dan Said Hafif Anshori. “Konektivitas Hate Speech, Hoaks, Media Mainstream dan Pengaruhnya bagi Sosial Islam Indonesia.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (2021).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hariadi, Joko, dkk. “Islam, Budaya, dan Komunikasi Publik: Sinergi Pemimpin Aceh dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 7, no. 1 (2025): 116–126.
- Hariyanto, Didik. *Buku Ajar Komunikasi Pemasaran*. Sidoarjo: Umsida Press, 2023.
- Harno. *Aktivitas Marketing Public Relations dalam Mempertahankan Hubungan Eksternal Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif pada Perseroan Terbatas Samiaji Inti Prima)*. Skripsi S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2023.
- Iriani, Dewi. *POLITIK HUKUM PEMBATASAN MASA JABATAN KOMISIONER KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MEWUJUDKAN PEMILIHAN UMUM BERKEADILAN DAN BERINTEGRITAS*. 2024.

- Khadavi, Muhammad Jadid, Abd Gafur, dan Rifki Khairul Anam. "Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Keharmonisan Masyarakat Pasca Pemilihan Umum di Kabupaten Pasuruan." *Tadarus Tarbawy* 6, no. 1 (2024).
- Khalid, Muhammad, dan Fajar Utama Ritonga. "Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah: Serikat Tolong Menolong Al-Amin Dusun X Desa Bandar Setia." *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, no. 3 (2022): 433–440.
- Laksana, Yudha Tri. *Representasi Ta'aruf dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Majelis Taklim Hikmatul Muftadiin)*. Skripsi. Fakultas Syariah, Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyah), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025.
- Laorensa, Efsi, Evsa Wulan Suri, dan Rahiman Dani. "Peran Media Sosial dalam Membentuk Persepsi Pemilih pada Pemilu 2024 (Studi di Kabupaten Bengkulu Tengah)." *Masyarakat Demokrasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 2, no. 1 (2024).
- Maimun, Agus, dan Abdul Fattah. *Pondok Pesantren, Kitab Kuning, dan Relasi Sosial: Refleksi Atas Eksistensi dan Peran Sosial Pondok Pesantren*. Malang: Rumpun Dua Belas, 2024.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications, 1994.
- Mufiidah, Luthfiyyah. *Marketing Politik Pradi-Afifah di Pilkada Depok 2020 pada Masa Pandemi COVID-19*. Skripsi S.Sos. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Mujani, Saiful. *Demokrasi dan Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2019.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munib, A. "Formulasi Pesantren Menjadi Agen Perdamaian di Tengah Politisasi Agama." *Dinamika*, 2024.

- Muttaqin, M. Zaenul, dan Sriyono. “Konstruksi Opini Publik melalui Media Sosial.” *Politics: Jurnal Politik dan Pemerintahan* 1, no. 2 (2021): 113–129.
- Nizar, Muklis. “Strategi Dakwah Al-Bayanuni.” *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2018): 74–87.
- Nugraha, Wahyudi Syafri, Novita Purwaningsih Habeahan, Alya Andini, Ladenka Bacin, Riska Utami Piliang, dan Nadra Amalia. “Bersatu dalam Keberagaman: Mengapa Persatuan Itu Penting bagi Bangsa.” *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin* (2025): 84–91.
- Pujiati, H., & Astutiningsih, I. *Suara-suara Pesantren*, 2020.
- Qadaruddin Abdullah, Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2019.
- Rabbani, H. “Kekerasan Politik Atas Nama Agama dan Peran Kyai dalam Konstelasi Politik Daerah.” *Harmoni*, 2020.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ramadhani, M. E. *Model Kepemimpinan Visioner KH Ma'ruf Amin dengan Nilai-nilai Islam*, 2023.
- Reyhan, Emilio. *PROGRAM STUDI ILMU POLITIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1443 H./2022 M.*
- Robiatul Adawiyah. “Kiai Langgar sebagai Episentrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang.” *Tarbiyatuna* 13, no. 1 (2020).
- Rohmah, Mawadatur. “Kekuasaan dan Kewenangan Kyai Desa.” *Global Education Journal* 1, no. 2 (2023): 371–385.
- Rosadi, A., & Sarbini, A. “Kiai dan Moderasi Beragama: Peran serta Pengaruhnya pada Masyarakat Perdesaan.” 2024.
- Rossette Ramírez, María del Carmen. “Contenedor de voces desde la narrativa propia frente a los discursos dominantes en la educación artística.” *Reflexión: Revista de las Artes* 81, no. 1 (2021): 420–434. <https://doi.org/10.15517/es.v81i1.47654>
- Sa'adah, Ummi, dan Hamidullah Mahmud. “Nilai-Nilai Anti Kekerasan Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik Tentang Manajemen

- Konflik.” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3, no. 6 (2025).
- Sahal. “Komunikasi Politik Tokoh Masyarakat dalam Menghadapi Pemilu 2024 di Desa Jatimulyo.” *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* 1, no. 1 (2023): 1.
- Sari, Annita, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, Yudi Prayitno, Willem Hendry Siegers, Supiyanto, dan Anastasia Sri Werdhani. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV Angkasa Pelangi, 2023.
- Sarjito, Aris. “Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional” Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia, 5, no. 2. 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet. ke-13. Bandung: Mizan, 1996.
- Sianturi, Ben Petrus, dan Riris Johanna Siagian. “Tantangan Sosial di Tengah Polarisasi Politik Identitas.” *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 6, no. 1 (2026): 1–16. <https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3364>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryana, Cecep, Dini Nurmallasari, Mochamad Yazid Nur Imannullah, dan Ila Nurlaila Dachlan. *Ustadz dan Politik: Perspektif Ustadz Nashrudin Syarief*. Bandung: Gunung Djati Publishing, 2024.
- Syaifuddin, Efa Rubawati, Enang Yusuf Nurjaman, Dwi Iin Kahinah, Mubaddilah Rafa'al, dan Masseni. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Syarifah, Naila. “Dinamika Unsur Komunikasi Politik dalam Kontestasi Pilkada Kendal 2025: Kajian Retorika, Media, dan Penerimaan Publik.” 2025.
- Ubaidillah. *Peran Kiai sebagai Pembimbing Rohani dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Nurul Ulum Desa Sumber Kejayan*. Skripsi. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025.

- Wibowo, T. "Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* (2016).
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.

